

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Adapun yang dapat peneliti simpulkan dari penelitian ini:

1. Gereja GMIM Bethesda Poopo selalu melaksanakan katekisasi pranikah bagi calon pasangan suami-isteri namun belum maksimal. Karena waktu yang relatif singkat. Dalam pelaksanaan katekisasi di gereja dimana langsung bertemu pendeta dan didaftarkan dan menentukan waktu pelaksanaan katekisasi pranikah, jika pernikahan yang akan dilaksanakan kurang dari seminggu hari itu juga langsung diadakan pembekalan katekisasi pranikah. Dalam pelaksanaan katekisasi pranikah adapun hal-hal yang dibahas yaitu;
  - a. Persoalan yang pernah dialami.
  - b. Masalah pribadi dan pekerjaan.
  - c. Masalah keluarga.
  - d. Pengalaman masa lalu.

Karena semua persoalan-persoalan yang menyangkut dosa harus dihapuskan, mengingat pernikahan itu suci di mata Allah.

Pengajaran yang dilakukan adalah mengenai inti Alkitab, mendata keluarga (misalnya berasal dari keluarga bagus atau keluarga yang sudah bercerai).

2. Pemahaman Jemaat mengenai katekisasi pranikah di Jemaat GMIM Bethesda Poopo. Pasangan yang sudah melaksanakan katekisasi pranikah hanya mengetahui bahwa katekisasi itu adalah pengajaran yang berdasar pada Alkitab tanpa mengerti tujuan sebenarnya, hal ini karena kurangnya minat jemaat terhadap pengajaran katekisasi atau materi yang disajikan bersifat umum yang berupa nasehat-nasehat sehingga menimbulkan ketidakseriusan untuk mengikuti katekisasi.
3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan katekisasi pranikah di Jemaat GMIM Bethesda Poopo adalah belum adanya kurikulum dan materi yang dari BPS Sinode GMIM, masalah waktu yang relatif singkat, sehingga dalam pemberian materi terkadang juga sudah diketahui oleh pasangan calon suami-isteri dan tidak menyentuh dengan masalah-masalah keluarga. tidak adanya kesiapan dari calon pasangan suami-isteri, terlambat melapor. contohnya besok menikah hari ini melapor ke Pendeta. Tidak adanya keseriusan dari kedua pasangan saat mengikuti katekisasi pranikah, hal ini dikarenakan pasangan yang mau menikah terlalu sibuk memikirkan resepsi pernikahan. Juga terlalu sibuk dalam pekerjaan masing-masing dan tempat tinggal tidak di jemaat.
4. Upaya Gereja dalam mengatasi faktor-faktor penghambat katekisasi pranikah adalah membuat program untuk jemaat dan setiap pelsus mendata masing-masing kolom sehingga

jemaat lebih mudah untuk melaporkan anggota keluarga mereka yang akan menikah sehingga tidak ada lagi keterlambatan dan waktu yang digunakan bisa maksimal.

## B. SARAN

1. Perlu adanya keseriusan dari para pelayan pendeta dan pelayan khusus jemaat di dalam melaksanakan katekisasi pranikah, dimulai dari langkah kebijakan jemaat yaitu dalam memberi materi yang dapat menjawab tantangan keluarga kristen kedepannya.
2. Perlu adanya materi/kurikulum katekisasi pranikah dari BPS sinode GMIM.
3. Untuk pelayan katekisasi pranikah di Jemaat GMIM Bethesda Poopo:
  - a) Pelayan katekisasi pranikah harus lebih serius untuk menekankan masalah waktu dan pendalaman materi dalam hal memberikan katekisasi bagi jemaat.
  - b) Waktu yang maksimal, jadi satu minggu sebelum menikah sudah diadakan pelayanan katekisasi.
4. Untuk Jemaat

Perlu adanya kesadaran dari warga jemaat untuk memiliki pemahaman yang benar tentang arti dari pernikahan Kristen yang sesungguhnya sebelum mereka memasuki kehidupan pernikahan itu.

c) Waktu maksimal, jadi satu minggu sebelum menikah sudah diadakan pelayanan katekisasi.

#### 4. Untuk Jemaat

Perlu adanya kesadaran dari warga jemaat untuk memiliki pemahaman yang benar tentang arti dari pernikahan Kristen yang sesungguhnya sebelum mereka memasuki kehidupan pernikahan itu.

